

Analisis Faktor Internal dalam Pembangunan Wirausaha Pada Mahasiswa Kesehatan Kota Medan

Lagut Sutandra^{1*}, Roni Gunawan², Ida A.Pasaribu³

^{1,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Hajar Medan*

²*Institut Kesehatan Helvetia Medan*

Jalan. Jamin Ginting No.02, Darat, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara

* **Korespondensi:** roni.creation99@gmail.com

Abstrak. Pada saat ini mahasiswa yang belajar keterampilan kesehatan sebahagian besar masih cenderung untuk menjadi pekerja, oelh sebab itu perlu dikembangkan kewirausahaan pada mahasiswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan eksplanasi. Uji yang digunakan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor internal terhadap berjalannya bisnis mahasiswa kesehatan di Kota Medan. Faktor yang dominan adalah dukungan keluarga dan ketersediaan modal mahasiswa

Kata kunci: *Wirausaha, Mahasiswa, Internal*

Abstract. At this time most students who learn health skills are still likely to become workers, therefore it is necessary to develop entrepreneurship among students from an early age. This study uses a survey method with an explanatory approach. The test used logistic regression. The results showed that there was an influence of internal factors on the running of health student business in Medan City. The dominant factor is family support and the availability of student capital

Keywords: *Entrepreneurship, Student, Internal*

SNK © 2019
Published by UMSU
Press. This is an open
access article under the
CC BY-NC-ND
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

PENDAHULUAN

Program kewirausahaan dalam perguruan tinggi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat saat ini, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen. Program-program tersebut juga telah banyak dilaksanakan atas dorongan yang diberikan oleh Kemeristek RI beberapa tahun belakanangan ini. Kemunculan wirausaha-wirausaha baru yang berlatar belakang pendidikan tinggi juga mulai berkembang pesat, tidak dipungkiri karena dorongan program Kemenristek RI yang membuka seluas-luasnya kegiatan-kegiatan sejenis di berbagai perguruan tinggi.

Kewirausahaan yang telah menyentuh hampir keseluruhan unit-unit fakultas berbagai disiplin, diharapkan juga semakin luas hingga program studi yang bersentuhan dengan dunia kesehatan, Pemanfaatan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kesehatan di dunia kewirausahaan, belumlah semaksimal yang dilakukan oleh program studi lainnya, seperti ilmu komunikasi, humaniora, pertanian, teknik, dan lainnya.

Menurut Kuratko (2007) bahwa pendidikan wirausaha pada berbagai konteks pendidikan dilakukan dalam rangka menguatkan & mengembangkan budaya kewirausahaan, menciptakan usaha baru, serta mendorong *mindset* wirausaha melalui pendidikan dan pembelajaran. Penguatan wirausaha tersebut diharapkan berpengaruh terhadap penumbuhkembangan wirausaha baru, sesuai dengan riset Lestari dan Wijaya (2012) yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Oleh sebab itu dapat dipastikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Pada saat ini mahasiswa yang belajar keterampilan kesehatan sebahagian besar masih cenderung untuk menjadi pekerja di rumahsakit-rumah sakit daripada mengembangkan ilmunya kearah wirausaha. Sesuai dengan penelitian Ferdian (2018) yang menemukan bahwa motivasi yang ditemukan pada Mahasiswa PSPD FK Unpad yang tertarik dalam berkarier di layanan kesehatan primer adalah berkaitan dengan beban kerja dan waktu kerja, nilai orientasi sosial, tanggung jawab, dan kepedulian.

Salah satu daerah yang memiliki perguruan tinggi pendidikan kesehatan adalah Kota Medan, dimana pendidikan tinggi yang memfokuskan pendidikannya di kesehatan sangat banyak dan tersebar di berbagai perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Perguruan tinggi-perguruan tinggi tersebut memiliki peran strategis dalam mendorong mahasiswanya untuk termotivasi menjadi wirasusaha baru dibidang kesehatan.

Menurut Zimmerer (2002) bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara adalah peranan perguruan tinggi/universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Perguruan tinggi memiliki peran mendidik dan meningkatkan ketrampilan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Oleh sebab itu sangat wajar jika bibit baru wirausaha muncul dari perguruan tinggi dan tidak tertutup kemungkinan pada perguruan tinggi kesehatan.

Pada saat ini belum ada data resmi yang menyatakan jumlah wirausaha mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi kesehatan, akan tetapi berdasarkan hasil penelusuran lapangan terdapat beberapa mahasiswa kesehatan yang berwirausaha. Banyak faktor yang dapat menciptakan mahasiswa kesehatan untuk berwirausaha, sehingga banyak aspek pula yang harus dikuatkan untuk menyokongnya.

Faktor yang paling kuat adalah faktor internal mahasiswa yang bersangkutan, sebab keinginan berwirausaha harusnya secara naluriah berasal dari dalam diri seseorang. Menurut Oktarilis dalam Pratiwi (2016) membuktikan bahwa minat berwirausaha mahasiswa didorong oleh faktor dalam diri individu meliputi toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga.

Menurut Suryana dalam Suningsih (2016) kewirausahaan didasari adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi secara internal yang berasal dari lingkungan. Faktor internal misalnya adalah keadaan pribadi mahasiswa yang memiliki motivasi untuk berperilaku dalam menjalankan usahanya. Adanya motivasi mahasiswa untuk memulai berwirausaha, memicu mahasiswa tersebut lebih berusaha mengejar karier sebagai wirausaha dibandingkan mereka yang sekedar ikut – ikutan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, disusunlah penelitian ini untuk menganalisis faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa kesehatan untuk sukses mendirikan dan menjalankan bisnis di Kota Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan eksplanasi, penelitian akan dilakukan langsung bertanya pada responden dengan maksud menganalisis secara mendalam untuk mendapatkan penjelasan atas berdiri atau tidaknya bisnis yang dijalankan responden. Populasi

penelitian ini tidak diketahui sehingga untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan metode *accidental sampling*.

Sampel dihitung dengan rumus dari menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui, besarnya sampel dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, p adalah proporsi populasi, Z adalah skor Z pada derajat kepercayaan 95% (1,96), p= maksimal estimasi 12% dan d= sampling eror (10%) Jadi jumlah sampel menurut rumus Lemeshow sebesar 40 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan panduan kuesioner langsung pada wirausaha. Analisis data menggunakan uji regresi logistik dengan variabel yang berbentuk nominal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik reponden dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 1. Karakteristik Responden

Aspek	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	16	40
b. Perempuan	24	60
Pekerjaan Orang tua		
a. PNS	14	35.0
b. Swasta	9	22.5
c. BUMN	1	2.5
d. Wirausaha	16	40.0
Jenis Usaha		
a. Jasa	8	20.0
b. Kuliner	6	15.0
c. Reseller	8	20.0
d. Jasa/produk kesehatan	8	20.0
e. Kerajinan		
f. Elektronik	3	7.5
g. Teknologi	1	2.5
h. TIK	2	5.0
i. Tekstil	1	2.5
j. Distributor	1	2.5
k. Lainnya	1	2.5
	1	2.5

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan karakteristik diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni 60%, berdasarkan pekerjaan orang tua mayoritas responden memiliki orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha yakni 40%, sedangkan berdasarkan jenis usaha yang direncanakan dan

dijalankan mayoritas memiliki usaha dibidang jasa, reseller, serta produk-produk yang berkaitan dengan kesehatan masing-masing 20%.

Hasil Analisis

Analisis menggunakan uji regresi logistik diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 2. Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted	Status Bisnis		Percentage Correct
		Masih Berjalan	Sudah Jalan	
Step 0 Status Bisnis	Masih Rencana	0	15	.0
	Sudah berjalan	0	25	100.0
Overall Percentage				62.5

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan pada tabel Classification Table yang merupakan tabel kontingensi 2 x 2 yang seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen, di mana jumlah sampel yang memiliki kategori variabel dependen referensi atau hasil buruk (kode 0) yaitu “Masih Rencana” sebanyak 15. Sedangkan yang “Sudah Berjalan” sebanyak 25 orang. Jumlah sampel sebanyak 40 orang. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar: $25/40 = 62,5\%$.

Tabel 3. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.511	.327	2.446	1	.118	1.667

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan hasil di atas pada Tabel 3. *Variables in The Equation*: Saat sebelum var independen di masukkan ke dalam model, maka belum ada variabel independen di dalam model. Nilai Slope atau Koefisien Beta (B) dari Konstanta adalah sebesar 0,511 dengan Odds Ratio atau Exp(B) sebesar 1,667. Nilai Signifikansi atau p value dari uji Wald sebesar 0,118.

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41.502 ^a	.248	.339

Sumber: Data Olahan (2019)

Di atas pada Tabel 4. *Model Summary*: Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,339 dan *Cox & Snell R Square* 0,248, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,339 atau 33,9% dan terdapat $100\% - 33,9\% = 66,1\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	0	.

Sumber: Data Olahan (2019)

Hosmer and Lemeshow Test adalah uji *Goodness of fit test (GoF)*, yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Nilai *Chi Square* tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,841. Karena nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* hitung 0,000 < *Chi Square table* 3,841 atau nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga menerima H_0 , yang menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan

Tabel 6. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Faktor Internal	2.398	.769	9.731	1	.002	11.000
Constant	-.788	.539	2.137	1	.144	.455

a. Variable(s) entered on step 1: Faktor Internal

Sumber: Data Olahan (2019)

Berdasarkan tabel *Variabel in the equation* di atas bahwa variabel independen nilai P value uji wald (Sig) < 0,05, artinya variabel mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap Y di dalam model. Variabel internal mempunyai nilai Sig Wald 0,002 < 0,05 sehingga menolak H_0 atau yang berarti faktor internal memberikan pengaruh parsial yang signifikan terhadap berjalannya bisnis mahasiswa.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga ODDS RATIO (OR). Variabel Faktor internal dengan OR 11,00 maka responden yang baik faktor internalnya lebih besar peluang bisnisnya berjalan sebanyak 11,00 kali lipat di dibandingkan orang yang buruk faktor internalnya.

PEMBAHASAN

Secara statistik menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap jalannya bisnis mahasiswa kesehatan. Mahasiswa yang faktor internalnya baik lebih besar peluang bisnisnya untuk berjalan dan tidak hanya sekedar rencana yang tertuang dalam rencana bisnis. Oleh sebab itu perlu diperhatikan secara seksama faktor internal yang menguatkan mahasiswa untuk berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) bahwa mahasiswa wirausahawan memilih untuk berwirausaha karena pengaruh lingkungan eksternal dan internal. Faktor internal yang dimaksud misalnya karakter mahasiswa. Karakter mahasiswa turut dibentuk oleh faktor eksternal, sedangkan karakter juga memiliki peran terhadap pemilihan lingkungan eksternal. Dalam konteks penelitian ini beberapa faktor internal yang dinilai cukup mendukung antara lain dukungan keluarga dan kepemilikan modal. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian kedua aspek ini merupakan aspek terbesar yang dimiliki oleh responden.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan mahasiswa sehingga wajar jika memberi pengaruh langsung terhadap proses berjalannya bisnis mahasiswa. Tidak hanya faktor spirit tapi juga pelajaran akan pengalaman bisnis juga bisa didapatkan dari keluarga, hal ini juga terlihat bahwa mayoritas responden memiliki orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiabudi (2019) yang membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi “A” pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

Dukungan keluarga yang semakin besar akan mendorong potensi dan peningkatan niat berwirausaha mahasiswa. Hasil wawancara mendalam juga diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga dirasakan cukup penting guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi permasalahan bisnis yang dihadapi mahasiswa saat membangun usaha, sehingga mahasiswa tahu trik untuk menghadapinya.

Kemudian faktor ketersediaan modal juga faktor yang penting di awal menjalankan bisnis, sebanyak 48,8% responden memiliki modal untuk memulai bisnis mereka. Hal ini sejalan menurut Zain et al, (2010) bahwa Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha; salah satunya adalah ketersediaan modal. Menurut Purwanti (2012) Modal adalah faktor yang sangat penting dalam memulai usaha, diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor internal terhadap berjalannya bisnis yang dibangun oleh mahasiswa kota Medan. Faktor internal yang dominan ada pada mahasiswa kesehatan yaitu dukungan keluarga dalam menjalankan bisnis dan juga ketersediaan modal untuk memulai bisnis yang direncanakan.

Kepada perguruan tinggi sebaiknya menyalurkan bakat kreativitas mahasiswa ke cikal bakal wirausaha yang kemudian dapat disinergikan dengan program penyediaan dana kegiatan seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), sehingga program tersebut dapat menjadi stimulus yang membantu permodalan usaha mahasiswa pada masa yang akan datang.

REFERENSI

- Ayu. Suryaningsih. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal, Dan Tingkat Pendidikan Pada Keberhasilan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI Kediri
- Ferdian, Dani. Ascobat Gani. (2018). Analisis Motivasi Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Dalam Berkarier di Layanan Kesehatan Primer. *JSK*. 3(4)

- Hidayat, Akhmad Syarif. (2018.) Mahasiswa Berwirausaha : Latar Belakang, Karakter dan Proses Menciptakan Usaha”. *Skripsi*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Kuratko, D.F. & Hodgetts, R.M. (2007). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (7th ed).
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. (2012) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 1(2)
- Pratiwi, Yeni. I Made Wardana. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(8).5215-5242.ISSN : 2302-8912
- Setiabudi, Kezia Jade. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi “A” Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya. *AGORA*. 7(1).
- Zain, et al. (2010). Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*. 6(3)
- Zimmerer, W.T.. (2002) *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall